

**ANALISIS EMPIRIS PERGANTIAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK SETELAH ADA KEWAJIBAN  
ROTASI AUDIT**

**Oleh  
Suparlan, SE, MSc  
Alumni Pascasarjana Akuntansi UGM**

**Wuryan Andayani  
Mahasiswa Program Doktor-Akuntansi UGM  
Universitas Brawijaya**

**ABSTRACT**

This study aimed to obtain empirical evidence that firm characteristics affect the change of accounting firms. Corporate governance is an important part of running the company. Measuring corporate governance used in this study predicted an impact on the company changed its accounting firm. Ownership structure is often used as a measure of corporate governance, in this research is used financial ratios DER, ROE and firm size.

Data used in this research is secondary data which uses a population of Non-banking firm, Credit Agencies Other Than Banks, Securities, Insurance and investment according to the classification of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) listed on the BEI. In this study used to determine the sample using purposive sampling. Furthermore, to be able to test the hypothesis, this research is taking paired samples (matched-pairs sample) between the company changed its accounting firm with a company that does not change the accounting firms. Total sample of this study using the 182 companies with details changed accounting firms 91 and 91 was not accounting firms changed.

The results of this study found that public ownership, share growth and firm size have a statistically significant relationship with Wald larger than the value of  $\alpha = 5\%$  which means that firms do affect the probability of changing the accounting firms. However, firm size has the opposite direction with the research hypothesis that can not support the hypothesis. While institutional ownership, board of commissioners, management turnover and leverage does not give effect to the company to change the accounting firms.

**Key Words:** Accounting firms changes, Public Ownership, Share growth, Institutional ownership, Fundamental ratio, Good corporate governance.

## 1. PENDAHULUAN

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, dengan memberikan kepercayaan pengelolaan keuangan kepada manager (*agent*). Jensen et al. (1976) menyatakan baik pemilik perusahaan (*principal*) maupun manajer (*agent*) merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

KMK No 423/KMK.06/2002 tentang pembatasan praktik akuntan publik, diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi. Pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tahun 2001, yang gagal mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron, skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002. Pesan ini digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor. Dao et al. (2008) menyatakan pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama tidak mempengaruhi kualitas audit.

Myers et al. (2003) menyatakan kewajiban rotasi auditor itu penting jika kualitas laba dan kualitas audit memburuk. Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan selama satu periode akuntansi menjadi alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Chi et al. (2009) menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi patner auditor karena bisa meningkatkan kualitas audit. Bluoin et al. (2007) dan Williams (1986) mengemukakan bahwa pergantian auditor oleh klien dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengawasan.

KAP yang melakukan praktik di BEI diwajibkan terdaftar di BAPEPAM-LK, dan hanya KAP terdaftar yang berhak untuk mengaudit perusahaan yang terdaftar di BEI. Pemilihan KAP oleh perusahaan menjadi isu menarik karena jumlah KAP yang banyak, tetapi terjadi penguasaan pasar yang tidak merata.

Cenker (2008) menguji karakteristik klien yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengganti atau mempertahankan auditor. Perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk menjalankan *corporate governance/CG*. Jun et al. (2009) menguji asosiasi antara *CG internal* perusahaan dan jenis pergantian auditor, menunjukkan adanya hubungan. Proksi untuk mengukur *CG* dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan pemisahan kewenangan dalam organisasi yang ditinjau dari struktur organisasi yakni dewan komisaris dan dewan direksi.

Penelitian ini melihat pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan publik berpindah auditor dari KAP yang satu ke KAP yang lain. Klien berganti KAP dalam penelitian ini akan dilihat dari sisi klien sendiri dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sebagai tambahan, penelitian ini menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan. Maka ini menjadi isu yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang perusahaan yang berganti KAP di Bursa Efek Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. TEORI KEAGENAN**

Ang et al. (2000) menunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya keagenan nol adalah perusahaan yang manajernya memiliki seluruh saham perusahaan, sehingga tidak ada pemisahan kepemilikan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi

disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Ada empat mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problems* yaitu melalui kepemilikan *insider*, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi..

Francis et al. (1988) menguji apakah ada hubungan positif antara biaya agensi perusahaan dan permintaan kualitas audit. Ini menjadi penting ketika pemilik perusahaan ingin mendapatkan kualitas audit yang baik. DeFond (1992) menyebutkan manajer melihat pergantian auditor dalam mengatasi konflik agensi. Shleifer et al. (1997) menyatakan CG yang baik merupakan salah satu isu penting dalam masalah keagenan.

## **2.2. PERPINDAHAN AUDITOR DAN KUALITAS AUDITOR**

DeFond (1992) dan Francis et al. (1988) menunjukkan pengelompokan KAP berdasarkan kualitas. Citron et al. (2001), Herusetya et al. (2008), Jun et al. (2009) dan Ashbaugh et al. (2003), melakukan pengelompokan KAP dan ditemukan perusahaan lebih banyak memilih auditor KAP besar. Peneliti sebelumnya mengelompokkan KAP atas dasar kualitas, *market share* yang dimiliki, dan domisili operasionalnya. Clatworthy et al. (2009) menyatakan perusahaan *Big4* lebih mampu dengan biaya premi daripada *non Big 4* mendorong klien lebih didominasi oleh *Big 4* daripada *non Big 4*.

Nagy (2005) menyebutkan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Bewley et al. (2008) mendapatkan perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan

yang tinggi. Lin et al. (2009) dan Romanus et al. (2008) menyebutkan perusahaan yang berganti auditor ke auditor yang memiliki KAP lebih besar bisa memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba.

DeFond (1992) menyebutkan kepemilikan manajemen dan *leverage* mempengaruhi perubahan kualitas audit. Romanus et al. (2008) menyebutkan spesialis industri meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses pelaporan keuangan. Sedangkan Lin et al. (2009) menemukan kualitas audit dan pergantian auditor memiliki pengaruh pada ERC. Chen et al. (2010) menemukan klien berdampak pada kualitas keputusan audit diperlihatkan pada auditor secara individu dan pada tingkat KAP.

Abbott et al. (2002) meneliti pergantian *Big 6* ke *Non Big 6* dan *Non Big 6* ke *Big 6*, hasil penelitiannya, pergantian *Big 6* ke *non Big 6* dipengaruhi penerbitan surat-surat berharga, tingkat pertumbuhan, dan perubahan *leverage*. Pendanaan digunakan untuk memberikan pengaruh pada pergantian KAP, karena penerbitan surat berharga menunjukkan memiliki prospek baik dimasa depan. Knechel et al. (2007) menyebutkan pergantian auditor spesialis dari *Big 4* ke *non Big 4*, berakibat perusahaan menderita reaksi pasar negatif dan reaksi pasar positif ketika perusahaan berganti dari *non Big 4* ke *Big 4* auditor non spesialis.

### **2.3. CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN**

*CG* merupakan isu yang penting dalam masalah keagenan (Shleifer et al. 1997). Faccio et al. (2001) menyatakan masalah *CG* menjadi isu penting di Asia Timur sejak terjadinya krisis keuangan tahun 1997. Jun et al. (2009) menguji asosiasi *CG internal* perusahaan dan jenis pergantian auditor dan menggunakan tiga variabel sebagai proksi *CG internal* perusahaan adalah kepemilikan terkonsentrasi, *size supervisory board*, dan *duality CEO* dan

pimpinan dewan direksi. Jun et al. menyebutkan perusahaan yang menjalankan *CG* yang secara umum lemah lebih memungkinkan berganti ke auditor yang lebih rendah. Bedard et al. (2004) menyebutkan kondisi keterlibatan manajemen dan ketidakcukupan *CG* berpengaruh terhadap penilaian, perencanaan audit dan keputusan *fee audit*.

Menurut Schleifer et al. (1986) tingginya kepemilikan oleh investor institusional mendorong aktivitas *monitoring* karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Bushee (1998) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai peran *monitoring* yang dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang tidak akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

#### **2.4. FAKTOR-FAKTOR SPESIFIK PERUSAHAAN**

Chow (1982) menyebutkan *agency cost* meningkat dengan meningkatnya persentase hutang dalam struktur modal. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) menyatakan hubungan positif antara *leverage* dengan reputasi auditor. Perusahaan menggunakan dana luar dituntut menggunakan auditor berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan pemilik dana kepada manajemen perusahaan. Chow et al. (1982) dan Ashbaugh et al. (2003) menggunakan rasio ROE untuk faktor-faktor menentukan pemilihan auditor. Rasio-rasio fundamental dipertimbangkan dalam membuat keputusan untuk berganti KAP, karena kekuatan finansial membayar *fee audit* menjadi hal yang penting.

#### **2.5. CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN KAP**

Beasley (1996) menyebutkan dewan direksi berperan dalam memonitor proses pelaporan keuangan dan menemukan hubungan signifikan.

##### **2.5.1. Kepemilikan institusional**

Shleifer et al. (1997) menyatakan kepemilikan institusional berperan mengawasi perilaku manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pengawasan institusi tersebut akan mengurangi masalah keagenan. Marganingsih et al. (2008) mendapatkan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan kualifikasi audit. Tally (2009) menggunakan pengukur *CG* dengan investor institusional. Chan et al. (2007) menyatakan kepemilikan saham institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1: *Institutional Investor* berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

### **2.5.2. Kepemilikan oleh publik**

Carey et al. (2000) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami et al. (2009) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah.

H2: Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

### **2.5.3. Share Growth**

Loughram et al. (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan memutuskan untuk menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas atau hutang. Dengan penggunaan dana

tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepada perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H3: *Share growth* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

#### **2.5.4. Dewan Komisaris**

Tally (2009) menggunakan pengukur *CG* yang baik adalah dewan komisaris, pemisahaan CEO dengan dewan direksi, dan investor institusional. Proksi *CG* banyak peneliti yang melakukan proksi yang berbeda. Jensen (1993) menyebutkan kapasitas dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris berkewenangan mengangkat KAP melalui komite audit, maka hipotesisnya adalah:

H4: *Large board* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik

#### **2.5.5. Pergantian Dewan Direksi**

Citron et al. (2001) menemukan semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Beasley (1996) mendapatkan peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan. Damayanti (2008) dan Nagy (2005) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Firth (1999) mendapatkan pergantian manajemen puncak mempengaruhi pergantian audit ke *Big 8* daripada dari *non Big 8*.



H5: Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik

## **2.6. FAKTOR-FAKTOR SPESIFIK PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN KAP**

### **2.6.1. Leverage**

Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan kesulitan keuangan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP, karena tidak mampu membayar *fee audit*. Schwartz et al. (1985) menyebutkan ada dorongan kuat untuk berganti auditor pada perusahaan terancam bangkrut. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) mendapatkan hubungan positif antara *leverage* dengan permintaan terhadap reputasi *brand name auditors*.

H6: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik

### **2.6.2. Return on Equity**

Ashbaugh et al. (2003) menjadikan ROE sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya untuk faktor-faktor yang menentukan pemilihan auditor oleh klien. Sehingga dalam penelitian ini ROE diprediksi akan mempengaruhi pergantian KAP karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar auditor dari KAP yang lebih besar.

H7: ROE perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

### **2.6.3. Firm Size**

Simunic et al. (1987), Francis et al. (1988), dan Abbott et al. (2000) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Penelitian menggunakan total aset sebagai proksi untuk *firm size*, akan mencari KAP yang dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi. Ettredge (2009) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP besar. Citron et

al. (2001) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP *the Big Six* dan pemilihan auditor yang berkualitas. Oleh karena itu hipotesisnya adalah:

H8: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

### 3. METODA PENELITIAN

#### 3.1. PENENTUAN POPULASI, SAMPEL DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2008 dan sebelumnya yang diperoleh dari PPA FEB UGM, ICMD dan dari situs resmi BEI. Populasi menurut ICMD yang terdaftar di BEI dan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan nonkeuangan dan investasi yang terdaftar di BEI, 2) telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2006 hingga tahun 2008, 3) tidak diaudit oleh KAP yang sama selama lima tahun berturut-turut, ini bertujuan untuk menghindari perusahaan tersebut berganti KAP karena KMKN0.423/KMK.06/2002.

Perusahaan sampel lebih dari satu kali berganti KAP hanya diambil pada pergantian pertama kali dalam periode amatan. Selanjutnya mengambil sampel berpasangan (*matched-pairs sample*) antara perusahaan yang berganti KAP dengan perusahaan yang tidak berganti KAP. Model ini telah digunakan oleh (Manganingsih, 2008). Kriteria pengambilan sampel pasangan adalah: 1) bergerak pada industri yang sama dengan perusahaan yang berganti KAP, 2) mempunyai ukuran perusahaan yang sama dengan perusahaan yang melakukan pergantian KAP, 3) mempunyai periode waktu yang sama dengan periode perusahaan yang berganti KAP.

#### **Tabel 3.1. Prosedur Penentuan Sampel**

Tahun	2006	2007	2008
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang terdaftar di BEI</li> <li>• Perusahaan keuangan dan investasi</li> <li>• Melakukan pergantian KAP</li> <li>• Tidak diaudit secara berturut-urur oleh KAP yang sama selama 5 tahun</li> </ul>	360	393	397
	70	78	73
	61	53	62
	26	27	38
Jumlah sampel amatan berganti KAP	26	27	38
Jumlah sampel amatan tidak berganti KAP	26	27	38
Total sampel amatan	52	54	76

Sumber: data  
ICMD diolah

### 3.2. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.2.1. VARIABEL DEPENDEN: BERGANTI KAP

Pengukuran dengan nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti KAP dan nilai 0 tidak mengganti KAP.

#### 3.2.2. VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen terdiri dari, *pertama*, Investor institutional merupakan institusi keuangan yang mencakup perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan investasi (Koh, 2003). Crutchley et al. (1999) menyebutkan kepemilikan istitusional sebagai proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank dan institusi lain. *Kedua*, kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap suatu perusahaan publik. Carey et al. (2000) menyebutkan bahwa proporsi kepemilikan *non-family* meningkat, maka meningkatkan permintaan *monitoring* audit berkualitas. *Ketiga*, *Share Growth*, diukur 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya. Loughram et al. (1997) menyebutkan perusahaan yang menerbitkan saham

biasanya memperlihatkan kinerja baik. Knechel et al. (2008) menggunakan peningkatan jumlah saham untuk biaya agensi terkait ekuitas dan menggunakan perusahaan yang menerbitkan surat ekuitas baru nilainya 1 dan 0 jika sebaliknya. *Keempat*, ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. *Kelima*, pergantian manajemen, diukur 1 jika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika sebaliknya. Nagy (2005) menyebutkan manajemen perusahaan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Sedangkan Kluger et al. (1989) menyebutkan ketidakmampuan manajer menekan informasi buruk perusahaan menjadi alasan utama mengganti auditor. *Keenam*, *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. *Leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko makin besar pula. *Ketujuh*, ROE menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Ashbaugh et al. (2003) menggunakan ROE sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi perusahaan berpindah auditor dan menunjukkan perusahaan mampu menyewa KAP berkualitas. *Kedelapan*, ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya dengan total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini *size* diukur dari *logaritma natural total assets*.

### 3.3. METODA ANALISIS DATA

Perumusan model regresi logit yang digunakan adalah:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 \text{INST} + \beta_2 \text{PUB\_OW} + \beta_3 \text{SH\_GR} + \beta_4 \text{LA\_BO} + \beta_5 \text{PERG\_MAG} + \beta_6 \text{LEV} + \beta_7 \text{ROE} + \beta_8 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

Berg_KAP	atau $\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$	= Nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti KAP, menggunakan variabel <i>dammy</i> , 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 jika sebaliknya.
$\beta_0$		= Konstanta.
$\beta_1- \beta_8$		= Koefisien regresi.
INST		= Investor institusional, menggunakan persentase kepemilikan saham.
PUB_OW		= <i>Public ownership</i> , menggunakan persentase kepemilikan saham.
SH_GR		= <i>Share growth</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i> , 1 jika peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya.
LA_BO		= <i>Large boards</i> , jumlah dewan komisaris.
PERG_MAG		= Pergantian manajemen, menggunakan variabel <i>dummy</i> , 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika sebaliknya.
LEV		= <i>Leverage</i> .
ROE		= <i>Return On Equity</i> .
SIZE		= <i>Firm Size</i> .
e		= <i>Residual error</i> .

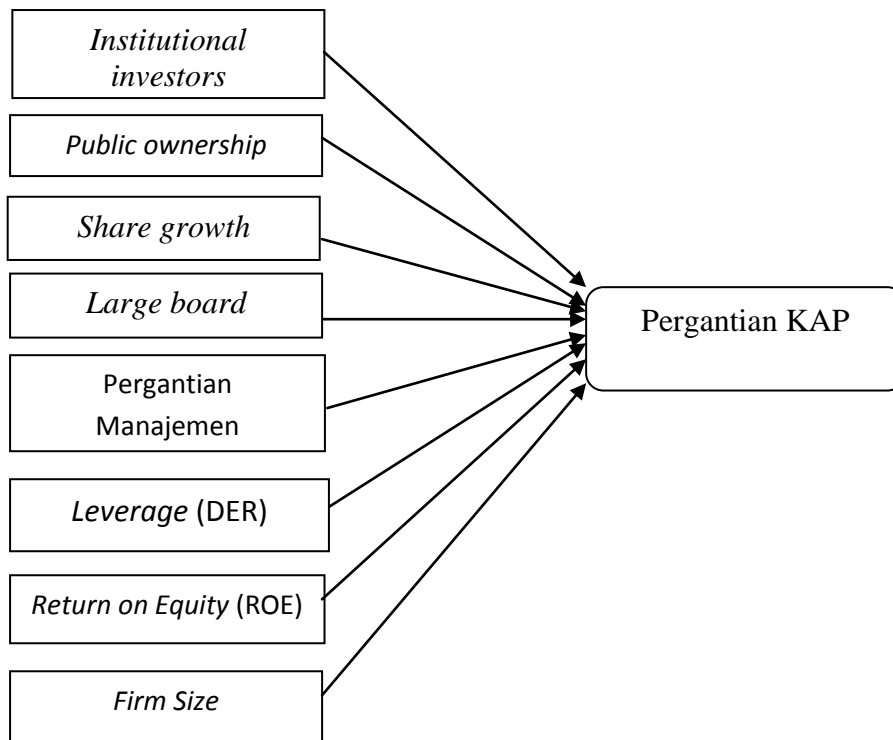
### 3.5. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN DAN ASUMSI KLASIK

Hair (2006; 355) menyatakan regresi logit tidak dihadapkan pada asumsi-asumsi klasik yang ketat dan lebih *robust* ketika asumsi klasiknya terpenuhi. Menguji kelayakan model regresi dengan nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*  $> \alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi atau diterima. Sedangkan menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan dengan metoda *Maximum Likelihood* (ML), membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan pada model, jika terjadi penurunan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan nilai regresi yang baik.

Selanjutnya, koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah nilai koefisien *Nagelkerke R Square*, *Cox & Snell R Square*. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi

koefisien Cox dan Snell nilainya berkisar antara  $< Nagelkerke's R^2 < 1$ . Semakin besar nilai *Nagelkerke's R Square* (mendekati 100%) semakin baik model regresi. Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0 berarti variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya, dan sebaliknya. Sedangkan matrik klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP.

### 3.6. MODEL PENELITIAN



## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. STATISTIK DESKRIPTIF DAN PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, 1, perusahaan yang mengganti KAP dan 0, tidak mengganti KAP. Jumlah sampel 182 perusahaan, 91 perusahaan yang berganti KAP dan 91 perusahaan yang tidak berganti KAP.

Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen (tabel 4.2.). Tabel 4.2 menunjukkan koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang bernilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, oleh karena itu model ini dapat digunakan lebih lanjut untuk menguji hipotesis.

#### **4.2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,379 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,397 (tabel 4.3.). Pengujian model fit dengan membandingkan nilai  $-2 \log Likelihood$  (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2 \log Likelihood$  (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal sebesar 252,306. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 194,375. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data..

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,363 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,273 (tabel 4.5.)

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP yang dilakukan oleh perusahaan (tabel 4.6.). Kekuatan prediksi perusahaan mengganti KAP adalah sebesar 74,7%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mengganti KAP adalah sebesar 61,5 %.

Model regresi logistik disajikan pada tabel 4.7. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut:

$$\text{Berg\_KAP atau } \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 1,732 + 0,007\text{INST} + 0,030\text{PUB\_OW} + 0,943\text{SH\_GR} - \\ 0,036\text{LA\_BO} - 0,127\text{PERG\_MAG} - 0,115\text{LEV} + 0,001\text{ROE} - 0,378\text{SIZE}$$

#### 4.3. PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4.7 menunjukkan nilai estimasi, uji *Wald* dan nilai *Exp* (B). Variabel independen yang mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik dengan nilai *Wald* >  $\alpha=5\%$  adalah kepemilikan publik, pertumbuhan jumlah saham dan ukuran perusahaan. Pergantian KAP dipengaruhi oleh kepemilikan publik, pertumbuhan jumlah saham dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage* dan ROE tidak berhubungan terhadap pergantian KAP.

**Hasil Uji H-1.** Variabel kepemilikan institusional sebesar 0,007, signifikansi (p) sebesar  $0,326 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $0,326 > \alpha=5\%$  maka H-1 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pergantian KAP. Schleifer et al. (1986) dan Bushee (1998) menyebutkan kepemilikan institusional berperan mengawasi manajer agar bertindak hati-hati dan melakukan pengawasan ketat, tetapi tidak mengganti KAP. Tally (2009) dan Chan et al. (2007) menggunakan kepemilikan institusional untuk menciptakan pengelolaan organisasi secara transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan tidak mengganti KAP, karena KAP yang lama berkualitas.

**Hasil uji H-2.** Variabel kepemilikan publik sebesar 0,030 dan signifikansi sebesar  $0,007 < \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p)  $< \alpha=5\%$  maka H-2 berhasil didukung (**H<sub>0</sub>**



**dapat ditolak**). Penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian KAP. Koefisien *Logistic Regression* 0,030 PUB\_OW positif signifikan menunjukkan bahwa *odds* prediksi berganti KAP akan naik dengan faktor 1,031 untuk setiap 1% kenaikan persentase kepemilikan saham publik. Sesuai dengan Carey et al. (2008) dan Guedhami et al. (2009) dengan persentase kepemilikan *non family* dan kepemilikan saham yang menyebar mendorong pemegang saham meminta *monitoring* lebih ketat dan audit berkualitas, sehingga perusahaan mengganti KAP berkualitas. Faccio et al. (2001) dan Herusetya (2008) menyebutkan kepemilikan terkonsentrasi akan mendominasi pemegang saham minoritas, hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemegang saham oleh publik mendorong membuat keputusan yang tidak merugikan semua pemegang saham.

**Hasil Uji H-3.** Variabel pertumbuhan jumlah saham menunjukkan koefisien 0,943, signifikansi sebesar  $0,029 < \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $(p) < \alpha=5\%$  maka H-3 didukung (**H<sub>0</sub> dapat ditolak**). Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan jumlah saham berpengaruh terhadap pergantian KAP. Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan adanya tambahan dana. Loughram et al. (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja, sehingga mendorong untuk mengganti KAP yang berkualitas.

**Hasil Uji H-4.** Variabel Jumlah dewan komisaris menunjukkan koefisien sebesar -0,036, signifikansi  $(p)$  sebesar  $0,756 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $> \alpha=5\%$  maka H-4 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap pergantian KAP. Tally (2009) yang menggunakan *CG* dengan pengukur jumlah dewan komisaris diharapkan dapat menciptakan

transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan, dengan mengganti KAP. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris tidak selalu melakukan pengawasan dengan membuat kebijakan untuk berganti KAP. Jensen (1993) menyebutkan dewan komisaris melakukan *monitoring* lebih efektif. Sesuai hasil penelitian ini dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan tentang pergantian KAP.

**Hasil uji H-5.** Variabel pergantian manajemen sebesar -0,036, signifikansi (p) sebesar  $0,716 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $0,716 > \alpha=5\%$  maka H-5 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh pergantian manajemen terhadap berganti KAP dan bertentangan dengan Nagy (2005) dan Beasley (1996) menyebutkan manajemen perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan pergantian dewan direksi tidak disertai dengan kebijakan mengganti KAP. Kluger at al. (1989), Nagy (2005) dan Damayanti (2008) menyebutkan dewan direksi mengharapkan laporan audit dengan *opini unqualified* bila auditor dari KAP yang lama tidak mengikuti kemauan dewan direksi maka KAP akan diganti dengan KAP yang baru.

**Hasil Uji H-6.** Variabel *leverage* sebesar -0,115, signifikansi (p) sebesar  $0,123 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $> \alpha=5\%$  maka H-6 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Hasil ini gagal membuktikan pengaruh leverage terhadap pergantian KAP dan bertentangan dengan Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. Hasil ini menunjukkan *leverage* besar tidak mendorong berganti KAP, karena memperhatikan persepsi pemilik dana di perusahaan jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif dan membutuhkan biaya besar. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) menyebutkan ada

hubungan positif antara *leverage* dengan reputasi audit, yang artinya *leverage* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap pergantian KAP.

**Hasil Uji H-7.** Variabel ROE sebesar 0,001 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,904 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka H-7 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ashbaugh et al. (2003) yang menggunakan ROE sebagai faktor yang memberikan pengaruh dalam pemilihan auditor, artinya ROE dalam hal ini tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan berganti KAP. ROE yang dimiliki perusahaan sangat rendah karena perusahaan mengalami kerugian, oleh karena itu mendapatkan kesulitan untuk membayar KAP yang biaya sewanya besar, sehingga tetap mempertahankan KAP lama.

**Hasil Uji H-8.** Variabel *size firm* sebesar -0,378 dengan signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha=5\%$ . Walaupun tingkat signifikansi ( $p$ )  $< \alpha=5\%$  tidak mampu mendukung hipotesis ke-8 (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**), karena memiliki arah negatif. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP dan berlawanan dengan Simunic et al. (1987), Francis et al. (1988), Abbott et al. (2000), Ettredge (2009) dan Citron et al.(2001) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan KAP berkualitas.

## 5.SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah: 1) kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pergantian KAP, 2) kepemilikan publik mempengaruhi pergantian KAP, 3) penambahan jumlah saham mempengaruhi pergantian KAP, karena untuk penambahan jumlah dana. 4) dewan komisaris tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena perusahaan yang terdaftar di

BEI harus memenuhi aturan BEI untuk memiliki jumlah dewan komisaris minimal tiga orang.

5) Pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena pergantian dewan direksi tidak mengubah kebijakan perusahaan. 6) *leverage* tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena KAP *Big* mahal sehingga perusahaan tidak mampu membayar biaya sewa KAP yang membebani perusahaan, 7) ROE tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena ROE besar akan diaudit oleh KAP berkualitas, menunjukkan perusahaan mampu membayar KAP sehingga tidak mendorong untuk berganti ke KAP kecil, 8) ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP, artinya semakin kecil ukuran perusahaan mendorong berganti KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan: pertama, penelitian ini tidak memasukkan perusahaan sektor keuangan sebagai sampel, karena perusahaan keuangan memiliki aturan yang lebih spesifik, disamping itu juga dari sisi waktu penelitian ini masih singkat hanya menggunakan waktu tiga tahun (2006-2008). Kedua, hanya melihat pergantian KAP saja tidak melihat perusahaan memilih KAP yang mana, dan tidak mampu menangkap perusahaan besar dalam penelitian ini karena perusahaan besar sangat jarang melakukan pergantian KAP, sebagian besar perusahaan berganti KAP setelah lima tahun secara berturut diaudit oleh KAP yang sama.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah: pertama, menambahkan variabel yang lain sehingga hasil penelitian lebih tepat, misalnya peneliti berikutnya bisa lebih spesifik untuk melihat proksi yang lebih tepat misalnya menggunakan indek dalam menentukan *CG* yang baik. Kedua, melanjutkannya dengan melihat pilihan perusahaan terhadap KAP, misalnya dari *Big* ke *Non Big*, *Non Big* ke *Big*, *Non Big* ke *Non Big* dan *Big* ke *Big* atau bisa menggunakan penggolongan yang lain. Ketiga, memasukkan seluruh perusahaan yang *listed* di BEI dan bisa

menambah waktu penelitian dan bisa memperbaiki metoda penelitiannya terutama dalam menentukan sampel penelitian sehingga diharapkan hasilnya lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., and Parker, S. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19. No. 2 pp 47-67
- Abbott, L.J., and Parker, S. 2002. Audit Committee Characteristic and Auditor Switches. *Research in Accounting Regulation*. Vol. 15. pp 151-165
- Ang, J.S., Cole, R.A., dan Lin, J.W. 2000. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial*. Vol. 55. No. 1. pp. 81-106
- Ashbaugh, H., and Warfield, T.D. 2003. Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 2. pp. 1-21.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol. 71 pp. 443-465.
- Bedard, J.C., and Johnstone, K.M. 2004. Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions. *The Accounting Review*. Vol. 79. No. 2.
- Bewley, K., Chung, J., and McCracken, S. 2008. An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 89-110.
- Blouin, J., Grein, B.M., and Rountree, B.R. 2007. An Analysis of forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*. Vol. 82. No. 3. pp. 621-650.
- Bushee, B.J. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior. *The Accounting Review*. Vol. 3, pp. 305-333.
- Carey, P., Simet, R., and Tanewski, G. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Pp. 37-51.
- Center, W.J., and Nagy A.L. 2008. Auditor Resignations and Auditor Industry Specialization. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp 279-295
- Chan, K.H., Lin K.Z., and Zhang F. 2007. On the Association Between Changes in Corporate Ownership and Changes in Auditor Quality in a Transitional Economy. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6. No. 1. pp. 19-36.
- Chen, S., Sun S.Y.J., and Wu, D. 2010. Client Importance, Institutional Improvements, and Audit Quality in China: An Office and Individual Auditor Level Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 85. No. 1. pp. 127-158
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., and Xie, H. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26 No. 2. pp. 359-391.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335

- Citron, D. B., Manalis. G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol. 10. No.3. pp. 439-459.
- Clatworthy, M.A., Makepeace, G. H., and Peel, M.J. 2009. Selection Bias and The Big Four Premium: New Evidence Using Heckman and Matching Models. *Accounting and Business Research*. Vol. 39. No. 2. pp. 139-166.
- Crutchley, C.E. and Hansen, R.S. 1989. A Test The Agency Theory of Management Ownership Corporate Leverage, and Corporate dividend. *Financial Management*. Vol. 18. pp. 36-46.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Dao, M., Mishra, S., and Raghunandan, K. 2008. Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp. 297-314.
- DeFond, M.L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 1.
- Ettredge, M., Kwon, S.Y., and Lim, C.Y. 2009. Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big N Industry Expert Auditor. *Accounting, Auditing & Finance*. pp 433-467
- Faccio M., L.H.P. Lang, dan L. Young. 2001. Dividends and Expropriation. *American Economic Review*. Vol. 9. pp. 54-78
- Firth, M., 1999. Company takeover and the Auditor Choice Decision. *International, Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 8. No. 2. pp 197-214
- Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. Vol. LXIII. No.4. pp. 663-682
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privated firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.
- Gujarati, D.N., and Porter, D.C. 2009. Basic Econometrics. Singapore. Mc. Graw-Hill.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L. 2006. Multivariate Data Analysis. Malaysia. Pearson Prentice Hall.
- Herusetya, A., Puspita, E. 2008. Determinan Pemilihan Auditor The Big 4 Di Indonesia oleh Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 3. pp. 467-486
- Jensen, M.C. 1993. Presidential Address: The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control system. *Journal of France*. Vol. 48. pp. 830-881.
- Jensen, M.C, and William H. M. 1976. Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System. *Journal of financial Economics*. Vol. 3. pp. 82-136
- Jansen, M.C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Paper and Proceedings*. Vol. 76 No. 2.
- Jun, L.Z. and Liu, M. 2009. Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 17 No. 4. pp. 476-491.
- Kluger, B.D., and Shields, D. 1989. Auditor Changes, information Quality and Bankruptcy Prediction. *Managerial and Economics*. Vol. 10. NO. 10. pp. 275-282



- Knechel, W.R., Naiker, V., and Pacheo, G. 2007. Does Auditor Industry Specialization matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing: A Journal of Practice & theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 19-45
- Knechel, W. R., Niemi, L., and Sundgren, S. 2008. Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 65-88.
- Koh, P.S. 2003. On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*. Vol. 35.
- Lin, J.L., Liu, M., and Wang. 2009. Market Implication of the Audit Quality and Auditor Switches: Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 20. No.1.
- Lin, Z.J., and Ming, L. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 18. pp. 44-59
- Loughran, T. & Ritter, J. R. 1997. The Operating Performance of Firms Conducting Seasoned Equity Offerings. *Journal of Finance*, Vol. 52. pp. 1823-50
- Marganingsih, A. 2008. Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance Pengaruhnya pada penerimaan Pendapatan Audit Kualifikasi. *Integrity-Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 2. No. 2. pp. 367-390.
- Myers, J.N., Myers, L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78. No. 3. pp. 779-799.
- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19. No. 2. pp. 51-68
- Romanus, R.N., Maher, J.J., and Fleming D.M. 2008. Auditor Industry Specialization, Auditor Change, and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 4. pp. 389-413
- Schleifer, A., Vishny, R. 1986. Large shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94. pp. 448-461.
- Schwartz, K.B., and Menon, K. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. pp. 248-261
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. No. 1. pp. 125-135.
- Shleifer dan Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol. 52. pp. 737-783.
- Simunic, D.A. and Stein M. 1987. Product Differentiation in Auditing: A Study of Auditor Choice in The Market for Unseasoned New Issues, Canadian Certified General Accountants Research Foundation. *The Accounting Review*. pp. 571-572.
- Talley, E.L. 2009. Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk. *The University of Chicago Law Review*. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366.
- Tate, L.S. 2007. Auditor Change and Auditor Choice in Nonprofit Organizations. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 47-70
- Wallace, W.A. 2002. Delay in Accounting Harmonization: Evidence on Auditor Selection and Cost-of-Capital Effects 1986-1990. *Research in Accounting Regulation*. Vol. 15. pp. 39-63

Williams, D.D. 1996. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 15 No. 2 (Summer). pp. 243-260

## LAMPIRAN

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berg_KAP	1	0	1	0.50	0.501
INST	90.09	0.00	90.09	19.2646	25.75166
PUB_OW	98.38	1.62	100.00	25.4182	17.42974
SH_GR	1	0	1	0.20	0.399
LA_BO	8	2	10	3.98	1.655
PERG_MAG	1	0	1	0.52	0.501
LEV	81.14	-52.63	28.51	1.3904	6.19174
ROE	838.57	-230.76	607.81	12.1658	74.20482
SIZE	21.33	2.75	24.08	7.5182	4.68453

**Tabel 4.2. Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas**

Step 1	Cons.	INST	PUB_OW	SH_GR	LA_BO	PERG_MAG	LEV	ROE	SIZE
Const.	1.000	-0.155	-0.297	0.021	-0.196	-0.179	-0.003	-0.020	-0.771
INST	-0.155	1.000	0.232	0.078	-0.007	0.063	-0.073	0.048	-0.073
PUB_OW	-0.297	0.232	1.000	0.128	-0.016	-0.031	0.003	-0.018	-0.036
SH_GR	0.021	0.078	0.128	1.000	-0.029	-0.115	0.029	0.015	-0.144
LA_BO	-0.196	-0.007	-0.016	-0.029	1.000	-0.061	-0.155	-0.144	-0.269
PRG_MAG	-0.179	0.063	-0.031	-0.115	-0.061	1.000	0.034	0.039	0.018
LEV	-0.003	-0.073	0.003	0.029	-0.155	0.034	1.000	0.471	-0.045
ROE	-0.020	0.048	-0.018	0.015	-0.144	0.039	0.471	1.000	0.005
SIZ	-0.771	-0.073	-0.036	-0.144	-0.269	0.018	-0.045	0.005	1.000

**Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.379	8	0.397

**Tabel 4.4. perbedaan nilai -2 log likelihood**

Step 0	-2 Log likelihood	Step 1	-2 Log likelihood
	252.306		194.375



**Tabel 4.5 Nilai Nagelkerke R Square dan Cox & Snell R Square**

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.273	0.363

**Tabel 4.6 Matrik Klasifikasi**

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
	Pergantian KAP		<i>Percentage Correct</i>
	Not Berg_KAP	Berg_KAP	0
<i>Step 1</i> Not Berg_KAP	56	35	61.5
Berg_KAP	23	68	74.7
<i>Overall Percentage</i>			68.1

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
INST	0.007	0.007	0.963	0.326	1.007
PUB_OW	0.030	0.011	7.267	0.007*	1.031
SH_GR	0.943	0.432	4.756	0.029*	2.567
LA_BO	-0.036	0.116	0.096	0.756	0.965
PERG_MAG	-0.127	0.350	0.132	0.716	0.881
LEV	-0.115	0.074	2.374	0.123	0.892
ROE	0.001	0.005	0.015	0.904	1.001
SIZE	-0.378	0.150	6.359	0.012*	0.685
CONSTANT	1.732	0.934	3.442	0.064	5.653